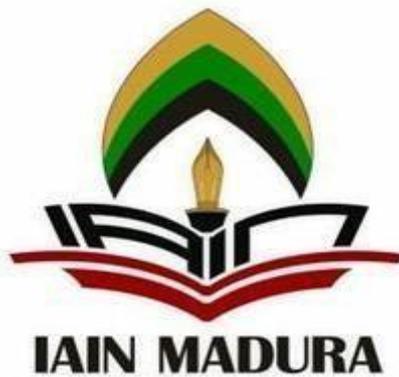


**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI DENGAN METODE “CARD SHORT”
MATERI HURUF HIJAIYAH DI SDN JANGKAR 3**

PROPOSAL

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Untuk Memenuhi Tugas Lokakarya



**Disusun Oleh:
MUTIAH, S.Pd.I**

Dosen Pembimbing
Dr. H. Achmad Muhlis, M.A.

**LPTK IAIN MADURA
PPG PAI DALJAB BACTH 2
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alaamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI DENGAN METODE "CARD SHORT" MATERI HURUF HIJAIYAH DI SDN JANGKAR 3. Solawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw, semoga para sahabat, keluarga nabi, dan kita semua selalu mendapatkan syafaatnya, aamiin.

Tujuan penulisan dalam Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas lokakarya pada PPG Daljab tahun 2023 di LPTK IAIN Madura Pamekasan.

Dalam penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. SAIFUL HADI, M.Pd. selaku REKTOR / Ketua IAIN MADURA yang telah memberikan izin serta dukungan secara moril maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2023.
2. Prof Dr. Siswanto, M.Pd.I, selaku dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus ketua LPTK IAIN Madura yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan Proposal PTK ini.
3. Dr. Abd. Mukhid, M.Pd selaku ketua prodi PPG LPTK IAIN Madura yang banyak memberikan pengarahan dan kemudahan selama penyelesaian laporan PTK ini.
4. Dr. H. Achmad Muhlis, M.A. selaku dosen/Pembimbing PPL 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga dapat menyelesaikan laporan ptk ini.
5. Ibu Cella Sasmita, S.Pd.I selaku guru pamong yang selalu sabar mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan PTK ini.
6. Ibu AMINATUS SUHRAH, M.Pd Selaku Kepala UPTD SDN Jangkar 3 yang memberikan Ijin dan dukungan kepada penulis dalam mengikuti ppg 2023 ini.
7. Seluruh tim sukses panitia penyelenggaraan PPG dalam Jabatan 2023 yang telah memfasilitasi dan mendampingi dalam seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh kesabaran.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
KERANGKA TEORI	4
A. Landasan Teori.....	4
B. Penelitian Terdahulu.....	7
C. Hipotesis Penelitian	10
METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Variabel Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel.....	16
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	16
E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	17
DAFTAR PUSTAKA	25

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di materi Aku Tahu Huruf Hijaiyah di UPTD SD Jangkar 3 Tanah Merah. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya nilai ulangan tengah semester siswa yang masih banyak dibawah nilai KKM yaitu 70. Dari sekian siswa yang berjumlah 21 hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Dan yang dibawah KKM yaitu 15 siswa. hal ini bisa di artikan bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini bisa terjadi kemungkinan ada beberapa faktor atau masalah yang di alami oleh siswa sehingga dengan adanya masalah tersebut prestasi siswa menurun dan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Selain itu juga bisa terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan guru (peneliti) bersifat monoton misalnya hanya menggunakan metode ceramah saja, hal ini membuat siswa bosan dan tidak tertarik serta malas belajar. Dan hal lain yang bisa memungkinkan prestasi siswa menurun karena kurangnya perhatian dan dukungan dari guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Guru (peneliti) terlalu fokus pada pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa. Dengan demikian siswa tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam menanggapi permasalahan tersebut maka guru dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa secara aktif dan mampu meningkatkan pemahaman pada materi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk membangkitkan prestasi belajar siswa, peneliti memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran card short yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat berbentuk kartu, selaku alat bantu untuk guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam metode ini, setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran, untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan metode Card Short ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membuat Proposal Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE “CARD SHORT” MATERI HURUF HIJAIYAH DI SDN JANGKAR 3”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka perlu adanya rumusan masalah sebagai panduan langkah penelitian yang di susun sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ‘CARD SHORT’ Materi Huruf Hijaiyah di SDN jangkar 3?
2. Bagaimana hasil prestasi siswa pada materi Huruf Hijaiyah di SDN jangkar 3?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu: “Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode card short pada mata pelajaran PAI materi aku tahu huruf hijaiyah kelas 1 UPTD SD Negeri Jangkar 3 Tanah Merah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan:

- a. Mendapatkan pengalaman baru tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode card short pada mata pelajaran pai materi aku tahu huruf hijaiyah kelas 1 uptd sdn jangkar 3
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif dan kreatif serta meningkatkan motivasi untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan dan juga dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi guru lainnya.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", yang mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹

Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya „Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru”, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa."²

Sedangkan belajar menurut Slameto, dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."³

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru."⁴

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor yaitu:⁵

1). Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intern meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), Cet. Ke-XIII, 787

²Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Cet. IV (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 20-21

³Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

⁴Depdikbud, Kamus Besar ..., 787

⁵Slameto, Belajar dan Faktor-faktor ..., 2003, 18-19

2). Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a) faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari 2 macam, yaitu :

- 1) Lingkungan alami
- 2) Lingkungan sosial budaya

b) Faktor Instrumental

Proses dan hasil peserta didik dalam belajar juga di pengaruhi oleh beberapa instrument di antaranya:

- 1) Kurikulum
- 2) Program
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Guru

c. Pengertian Belajar

Kata belajar berasal dari kata dasar “ajar” yang mendapat awalan ber- menjadi belajar, yang berarti “berusaha supaya memperoleh kepandaian, ilmu dan sebagainya⁶.

Pengertian tentang belajar itu sangat kompleks, sehingga banyak pengertian yang dapat diambil dari padanya. Akan tetapi belajar mempunyai ciri-ciri kegiatan yang antara lain adalah: “Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui suatu pengalaman atau latihan.

Manusia belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan di dalam aspek kehidupannya, baik manusia itu sebagai makhluk psychophisis maupun sebagai makhluk socioindividual ataupun sebagai makhluk culturreligius.

Untuk lebih memperjelas tentang pengertian belajar, maka penulis perlu mendefinisikan pengertian belajar menurut pemikiran para ahli. Walaupun terjadi perbedaan yang dipengaruhi oleh sudut pandang yang berbeda, tetapi pada prinsipnya mempunyai titik persamaan.

Agoes Soejanto mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia karena usaha untuk mencapai ke arah kehidupan atas bimbingan tentang cita-citanya dan sesuai dengan cita-cita dan falsafahnya.⁷

Berbeda dengan Soejanto, Nasution dalam bukunya mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf. Definisi lain belajar adalah penambahan atau pengetahuan. Definisi ketiga merumuskan bahwa belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut ditinjau dari sudut peristiwa yang terjadi pada sistem psychophisis seseorang yang melakukan belajar berarti suatu proses bekerjanya sistem urat saraf

⁶ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), . 2.

⁷ Soejanto, Bimbingan ke Arah Belajar Yang Sukses, Cet. VII (Jakarta: Aksara Baru, 2005), 12 – 13.

⁸ . Nasution, Didaktik Azas Kurikulum, (Bandung: Zemmars, tt), 29

dimana berbagai perubahan terjadi didalamnya.

Ditinjau dari sikap individu dalam menghadapi objek yang dipelajari, belajar adalah suatu kegiatan menyusun dan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya, sehingga lingkungan tersebut terserap oleh individu yang bersangkutan.

Jika ditinjau dari segi kegiatannya, belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan pengembangan tertentu dari sikap-sikap bagi orang yang melakukannya.

Dari uraian di atas, belajar mempunyai beberapa pengertian yaitu yang pertama bahwa belajar merupakan perubahan-perubahan dari proses bekerjanya urat syaraf. Kedua belajar mempunyai arti kemampuan menyusun dan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan yang ketiga belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengertian dan pengembangan sikap.

Ditinjau dari masanya (modern dan tidaknya), belajar memiliki dua pengertian, yaitu: a. Menurut Pendapat Tradisional

Menurut pendapat tradisional, belajar adalah: “menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.”⁹

Berdasarkan pendapat ini belajar merupakan suatu proses pengumpulan bermacam-macam pengetahuan sebanyak-banyaknya. Jadi yang diutamakan dalam belajar menurut pendapat ini adalah pendidikan intelek, dimana anak didik diberikan beraneka ragam pelajaran untuk menambah pengetahuan terutama dengan jalan menghafal. Dalam hal ini kemampuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh (praktik) kurang diutamakan.

b. Menurut Pendapat Modern

Menurut pendapat modern, belajar adalah: “a change a behavior” atau perubahan tingkah laku sebagaimana yang dikutip oleh Ernest R. Hilgard: “*Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment), as distinguished from changes by factors not attributable to training.*”¹⁰

Dalam definisi tersebut dikemukakan bahwa seseorang itu belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat melakukan atau mengerjakan. Dan adanya perubahan tingkah laku apabila ia menghadapi suatu keadaan.

Dalam hal ini, Surahmad mengemukakan bahwa beberapa hal yang menjadi ciri daripada belajar, yaitu:

1. Adanya suatu usaha yang dilakukan seseorang.
2. Adanya tujuan yang diinginkan.
3. Adanya hasil yang dicapai.¹¹

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa di dalam masa hidupnya manusia tidak bisa melepaskan diri dari proses belajar yang merupakan suatu proses untuk menuju perubahan

⁹ Ibid, 37.

¹⁰ Ibid, 37

¹¹ Surahmad, Pengantar Instruksi Belajar Mengajar, (Bandung: Tarsito, tt),. 75.

dan untuk memenuhi cita-citanya.

2. Kajian tentang Metode Card Short

A. Pengertian Metode Card Short

Sepintas, card sort adalah teknik penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berupa kartu. Istilah “card sort” sendiri berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni “Card” dan “Sort”. Card berarti kartu, dan Sort berarti memilah. Jadi, secara sederhana card sort adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan melalui permainan pemilahan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Metode card sort (mensortir kartu) menurut Fatah Yasin, adalah “suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran”.¹²

Pandangan Fatah Yasin di atas menekankan bahwa metode card sort adalah cara penyajian materi pelajaran melalui permainan dengan cara mensortir atau memilah kartu berdasarkan kategorisasi materi pelajaran. Dari permainan ini diharapkan siswa dapat mengklasifikasi materi yang dipelajari ke dalam kategorikategori tertentu. Metode pembelajaran card sort dengan teknik permainan-permainannya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan memahami klasifikasi dari materi tersebut. Melalui permainan kartu akan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode pembelajaran card sort guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Metode card sort pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, yaitu seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Tempel University, dengan spesialisasi Psikologi Pengajaran. Diantara reputasi Internasionalnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran card sort (Sortir Kartu).

Raisul Muttaqin menjelaskan metode pembelajaran card sort merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan.

Penggunaan media kartu yang berbasis visual dalam metode card sort dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Melvin L. Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14 hingga 38 persen.¹⁰ Disamping itu, metode pembelajaran card sort yang berdimensi visual menurut Silberman juga dapat “menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi)

¹² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.13

yang berfungsi untuk mengingat informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode card sort”.

Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Metode pembelajaran card sort ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode card sort adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media kartu yang dipilah-pilah berdasarkan kategori materi pelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran, untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh guru.

B. Tujuan Metode Card Short

Istilah tujuan secara etimologi mengandung arti arah, maksud, atau haluan. Secara terminologi, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.

Tujuan dari metode pembelajaran card sort ini adalah untuk memperkuat daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa serta mengaktifkan setiap individu sekaligus membangun kerjasama kelompok dalam belajar.¹³ Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan strategi pembelajaran Card sort antara lain:

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
 - 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
 - 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
 - 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
 - 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa.
- Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.

¹³ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), h.89

Dalam metode pembelajaran card sort salah satu cirinya yaitu guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian, siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

C. Langkah-langkah Metode Card Short

Metode card sort adalah metode yang ditujukan untuk memantapkan pengetahuan siswa dan memahami kategorisasi dari materi pelajaran. Dalam permainan ini, siswa diarahkan untuk mengkategorikan informasi yang ada dalam kartu yang dipegangnya sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh guru di papan tulis. Secara detail, langkah-langkah penerapan metode card sort dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

Hisyam Zaini mengemukakan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran card sort sebagai berikut:

- 1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- 2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- 3) Mintalah siswa untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- 4) Mintalah siswa untuk mempresentasikannya.¹⁴

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi, penerapan metode pembelajaran card sort dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
2. Siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
3. Siswa akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing
4. Siswa diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
5. Seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan
6. Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.

¹⁴ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: PT CTSD, 2002), h. 32

7. Guru memberikan penjelasan/komentar dari permainan tersebut.¹⁵

Menurut Melvin L. Silberman, adapun variasi dalam metode pembelajaran card sort adalah:

- a. Perintahkan tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya.
- b. Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim satu dus kartu. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas dimana letaknya. Perintahkan tiap tim untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori. Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.¹⁶

Dari berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode card sort dapat dipahami bahwa pada intinya pelaksanaan metode card sort dalam pembelajaran tidak terlepas dari upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui permainan kartu. Adanya ragam variasi dari langkah-langkah pelaksanaan metode card sort seperti telah dikemukakan di atas dapat menjadi alternatif yang dapat dipilih dan diterapkan oleh guru dengan mempertimbangkan relevansi materi, tujuan, dan juga tingkat perkembangan siswa.

D. Kelebihan dan Kelemahan Metode Card Short

Sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, metode card sort mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga terdapat kelemahan-kelemahan. Beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode card sort akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kelebihan Metode Pembelajaran Card Short

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah dilaksanakan
- c. Mudah mengorganisir kelas
- d. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- e. Mudah menyiapkannya
- f. Guru mudah menerangkan materi dengan baik
- g. Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah
- h. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- i. Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan metode pembelajaran card sort.
- j. Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh¹⁷

2. Kelebihan Metode Pembelajaran Card Short

- a) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

¹⁵Dedi Wahyudi, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 67

¹⁶Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2011), edisi revisi, h.170

¹⁷Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), h.62

- b) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan metode pembelajaran card sort.
- c) Metode pembelajaran card sort sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran card sort akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode card sort dalam pembelajaran sangat baik dalam membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan juga membantu memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terasa lebih asik dan menyenangkan. Adapun kelemahan dari metode ini adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dari tujuan sebenarnya jika perhatian siswa teralihkan pada hal-hal lain di luar tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan metode card short juga akan membutuhkan waktu lebih banyak terutama dalam mempersiapkan pelaksanaannya di kelas. Dalam hal ini, ketekunan guru dalam menerapkan metode card sort sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan dan keterbatasan waktu dapat diatasi.

3. Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁹

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.²⁰

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

¹⁸ Ibid., h.62

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 702

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

B. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut menurut Zuhairini, dkk²¹ dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1. Dasar Yuridis/Hukum
 - a) Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b) Dasar struktural/konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2, yaitu yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
 - c) Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolahsekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
2. Segi Relegius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya.

3. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini, dkk bahwa: “Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup sebagai agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolonganNya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa”.

C. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:²²

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam, 132-133.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam, 134-135.

menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat keimanan.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

D. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut John Dewey, tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu means dan ends. Means merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai ends. Means adalah tujuan “antara”, sedangkan ends adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu: (1) tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada; (2) tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan; dan (3) tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas.²³

Pada akhirnya, setiap tujuan harus mengandung nilai, yang dirumuskan melalui observasi, pilihan, dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan itu tidak mengandung nilai bahkan dapat menghambat pikiran sehat peserta didik, maka itu dilarang.

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai berikut:²⁴

1. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
2. Tujuan khusus pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat oleh locus dan

²³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 113.

²⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan*, 117.

tempus. Tujuan khusus ini menjabarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, peneliti menyertakan telaah pustaka yakni beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis susun. Masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan PTK yang akan penulis susun. Penelitian-penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi saudara Datik NPM.14.0401.0069 Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2018, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Podosoko 1 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*. Dalam skripsi ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode card short proses pembelajaran mengalami perubahan. Dibuktikan dengan peningkatan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif, lancar, tertib dan kondusif. Setelah menggunakan metode card sort hasil prestasi siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan 63,16% pada saat pre test menjadi 78,95% pada siklus pertama menjadi 89,47% pada siklus kedua, kemudian 94,74% pada siklus ketiga.

Persamaan PTK penulis dengan skripsi saudara Datik yaitu sama-sama menggunakan metode Card Sort. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus materi penelitian dimana dalam PTK penulis membahas tentang pelajaran PAI fokus materi huruf hijaiyah. Sedangkan di Skripsi Saudara Datik hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi saudara Siti Fauziah Astuti Fajriyani NIM. 109011000224 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. *Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Alqur'an (BTQ)*. Dalam skripsi ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode card short dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata postes siklus I 72,42 dan siklus II 86,96. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II adalah 14,55%.

Persamaan PTK penulis dengan skripsi saudara Siti Fauziah yaitu sama-sama menggunakan metode Card Sort. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus materi penelitian dimana dalam PTK penulis membahas tentang pelajaran PAI fokus materi huruf hijaiyah. Sedangkan di Skripsi Saudara Fauziah pada materi Baca Tulis Alqur'an (BTQ).

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang sifatnya praduga dan akan dibuktikan kebenarannya berdasarkan kumpulan data dari hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang disajikan yang menunjukkan bahwa:

- 1) Jika Guru Menggunakan Metode Card Sort pada siswa Kelas 1 UPTD SDN Jangkar 3 Tanah Merah, maka akan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI materi huruf hijaiyah
- 2) Dengan metode Card Sort pada siswa kelas 1 SDN Jangkar 3 Tanah Merah, maka siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik dan benar sesuai tujuan yang diharapkan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

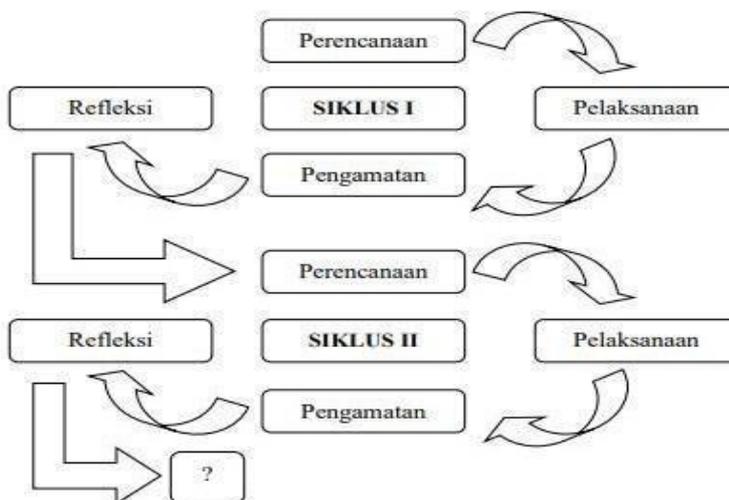
A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan yang digunakan adalah menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang ada di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tindak kelas ini merupakan upaya untuk mengkaji berbagai hal yang menyebabkan berbagai hasil belajar belum tuntas pada langkah-langkah pembelajaran sebelumnya. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian untuk menentukan langkah-langkah berikutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pelaksanaan penelitian kelas ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam dua siklus atau lebih sampai penelitian ini berhasil. Setiap siklus dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang dilakukan secara berulang – ulang, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Adapun penelitian tindakan kelas dan penjelasan untuk masing-masing tahapan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis Dan Tanggart Dalam
Suharsimi Arikunto²⁵



Berdasarkan Gambar 3.1 dapat diketahui, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, siklus meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

Secara keseluruhan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1. Perencanaan

- a) Menentukan kelas penelitian
- b) Menetapkan waktu mulai penelitian yaitu semester genap
- c) Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan
- d) Menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- f) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 peneliti dibantu oleh guru (observer) melakukan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan di dalam RPP yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal terdapat fase 1 yaitu melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai memberikan motivasi dan menyiapkan siswa untuk mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
- b. Kegiatan inti terdapat fase 2 yaitu menjelaskan materi kegiatan PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah – langkah metode Card Sort, guru memberikan kartu yang berisi materi pelajaran, selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari gambar yang cocok dan mengurutkannya kemudian ditunjukkan kepada guru.
- c. Pengamatan (Observasi)
Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efek penggunaan metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat melihat antusias siswa dalam pembelajaran, nilai hasil belajar siswa, tanggapan siswa, dalam pembelajaran seperti meluruskan konsep yang salah saat berdiskusi kelompok dan mengarahkan agar kegiatan belajar kelompok, dan mengarah agar kegiatan belajar kelompok dapat berjalan lancar. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil pelaksanaan tindakan kelas yang meliputi hasil tes dan pelaksanaan pada perbaikan siklus selanjutnya
- d. Refleksi Kegiatan refleksi ini merupakan suatu kegiatan membahas secara kritis yang terjadi pada siswa dan suasana pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini dianalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa maupun observer dan ditentukan langkah-langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang dapat diamati (diobservasi).²⁵ Dari pengertian ini dapat dimengerti bahwa, definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dilapangan dan berkolaborasi dengan guru kelas. Objek tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Card Sort dalam pembelajaran PAI Materi aku tahu huruf hijaiyah. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode card Sord dalam proses belajar mengajar untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode card sort adalah:

- a. Guru membagi potongan kertas (kartu) yang berisi informasi yang tercakup dalam kategori yang telah di persiapkan sesuai materi PAI.
- b. Guru meminta siswa untuk mencari kartu sesuai dengan perintah guru
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk menemukan dan mencocokkan kartu
- d. Guru meminta salah satu siswa maju di depan kelas mewakili kelompok mereka untuk melakukan presentasi
- e. Guru memberikan kesempatan sesi tanya jawab dari kelompok lain yang ingin bertanya apabila merasa belum jelas terhadap materi yang disampaikan
- f. Guru melakukan tanya jawab lalu pelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan tugas.

2) Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pelajaran PAI materi Aku Tahu Huruf Hijaiyah yang diperoleh siswa dari hasil ulangan harian

²⁵ Sumardi Suryabrat, Metode Penelitian, (Jakarta: PT Raja Gratika Persada, 2003), Hal 29

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 61

yang diberikan oleh guru kepada siswa. Adapun Indikator hasil belajar yang akan dicapai adalah sebagai berikut: melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih, mengenal dan memahami huruf hijaiyah, menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa padapelajaran PAI materi Aku tahu huruf hihaiyah yang diperoleh melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah siklus I.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data-data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data. Objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti.

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan oleh penulis adalah siswa-siswi kelas 1 di UPTD SDN JANGKAR 3 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

2. Sampel Penelitian

Objek penelitian yang masih berupa populasi harus dikerucutkan menjadi suatu sampel penelitian. Sudjana, menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.”

Senada dengan pendapat Sudjana, Sugiyono mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ”Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI materi Aku Tahu Huruf Hijaiyah di UPTD SD Jangkar 3 Tanah Merah,.

E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman siswa terkait dengan materi huruf hijaiyah, dan pengaruh metode Card Sort.

Data kuantitatif akan digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa secara angka atau skor.

2. Sumber Data

Maksud dari sumber data adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh. Maksud dari sumber

data ini menunjukkan asal informasi, dan data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal pada penelitian ini adalah mengadakan survey ke sekolah. Data-data yang diperoleh pada saat prasurvey itulah yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

a) Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁷ Observasi merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam penerapannya observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode Card Sort.

b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis. Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

c) Angket

Angket akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait pemahaman peserta didik tentang 'berwudhu', peningkatan keterampilan setelah intervensi metode demonstrasi, serta penilaian terhadap pelaksanaan ibadah shalat mereka. Angket ini dapat berisi pertanyaan dengan skala Likert, pilihan ganda, atau pertanyaan terbuka yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah "metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya".²⁹ Dari pengertian di atas dapat diketahui, bahwa metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran dan semua data yang berhubungan dengan sekolah.

²⁷Edi Kusnadi, *Metode Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2005), h. 98

²⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 170

²⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 16

F. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai PAI, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran PAI pada materi Aku tahu huruf hijaiyah dengan metode card short.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis nol (H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode card short pada siswa kelas I UPTD SD NEGERI Jangkar 3 Tanah Merah,.

Hipotesis alternatif (H_1): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Surat An-Nas sebelum dan setelah penerapan metode dalam prestasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode card short pada siswa kelas I UPTD SD Negeri Jangkar 3 Tanah Merah,.

Pengujian hipotesis ini akan membantu dalam menentukan apakah metode Card Short efektif dalam meningkatkan dalam prestasi belajar siswa pada siswa kelas I UPTD SD Negeri Jangkar 3 Tanah Merah,.

F.INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan sangat di perlukan guna mengetahui keberhasilan dalam tindakan pembelajaran yang di laksanakan ,dan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga tercipta siswa yang aktif ,kreatif,serta lebih memahami terhadap materi yang di ajarkan.

Dalam penelitian ini, siswa di katakan tuntas belajar apabila 75% siswa telah mencapai KKM 70 sesuai dengan yang telah di tetapkan di SDN jangkar 3,jadi KKM ini di gunakan sebagai indikator keberhasilan siswa. Apabila dalam pelaksanaannya siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan tersebut maka akan di lakukan siklus kedua dan seterusnya hingga di nyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil dan Data SDN jangkar 3

SDN jangkar 3 merupakan sekolah formal yang berada di lokasi jangkar Dusun Pao, Desa jangkar, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan. Sekolah ini terletak di wilayah pedesaan yang sangat mudah diakses karena merupakan wilayah yang strategis. Dari segi bangunan, sekolah ini memiliki bangunan yang kokoh. Beberapa informasi yang peneliti dapatkan berupa visi, misi data guru dan data siswa SDN jangkar

3 sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah berkepribadian mandiri”

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

c. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru SDN jangkar 3

1	Aminatus suhrah,M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Sopyan eko widodo	PNS	Guru Kelas VI
3	Rosidah	PPPK	Guru Kelas II
4	Atikah, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas III
5	Siti Holifah, S.Pd.SD	Non PNS	Guru Kelas IV
6	Moh Ali	Non PNS	Guru Kelas V
7	Mutiah,S.Pd.I	Non PNS	Guru PAI
8	Noviyanti	Non PNS	Guru kelas 1

d. Data Siswa Kelas 1

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas 1 SDN JANGKAR 3

1	Nur hidayah	L	bangkalan, 19-08-2012
2	kansa silmi	P	bangkalan, 03-03-2012
3	Aprilia	P	bangkalan, 29-04-2011
4	Fatmasari Kholifia	P	bangkalan, 23-01-2012
5	Hilwa Zumaika	P	bangkalan, 11-04-2011
6	Ismu Muawanah Robby	P	bangkalan, 18-03-2012
7	fahmi	L	bangkalan, 02-0202012
8	Maulidia	P	bangkalan, 03-02-2012
9	mustofa	L	bangkalan, 14-06-2012
10	Riski horun niam	L	bangkalan, 25-11-2011
11	Moh. Mukhlas Wildan Maulidi	L	bangkalan, 13-02-2012
12	Shofia Nur Kamila	P	bangkalan, 21-01-2012
13	Wildatus Syarifah Ramadhani	P	bangkalan, 03-08-2011
14	Yusron Azka Maulana	L	bangkalan, 01-02-2012
15	Zhafiratul Maghfiroh	P	bangkalan, 18-01-2012

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Tahap pra siklus ini dilakukan untuk memperoleh data awal yang diperlukan untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan selama siklus penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti mengambil data awal mengenai minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 maret 2023, ditemukan bahwa minat belajar siswa kelas 1 SDN jangkar 3 masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, berbicara dengan teman sebangkunya. Bahkan ada pula siswa yang tidur dan beberapa siswa terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Selain itu, minat belajar siswa yang rendah juga disebabkan oleh kurang menariknya strategi yang digunakan guru saat mengajar. Guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang terlibat aktif saat pembelajaran karena hanya mendengarkan gurunya saja.

Berbagai bentuk penolakan tersebut harus bisa diatasi oleh guru. Menarik minat dan perhatian siswa merupakan elemen kunci

dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Ketika siswa merasa tertarik dan fokus dalam pembelajaran, maka cenderung lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi untuk belajar, dan hasil belajar mereka akan lebih baik. Dalam buku karangan Ahmad Izzan, dijelaskan bahwa mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang dapat merosotkan minat dan perhatian siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Salah satu yang dapat membantu guru dalam menarik minat belajar siswa yaitu menguasai materi pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang aman, tertib, dan terkendali.¹

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 1 SDN jangkar 3 ditemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa karena siswa seringkali berbicara dengan temannya dan jarang memperhatikan penjelasan guru. Bahkan ada siswa yang lebih tertarik pada keadaan di luar kelas daripada mendengarkan penjelasan guru. Guru juga masih kurang melakukan variasi mengajar dan masih menggunakan ceramah sebagai metode pembelajaran.

b. Hasil angket

Hasil angket ini diperoleh melalui lembar angket yang disebarkan peneliti kepada 15 siswa kelas 1 SDN jangkar 3 yang kemudian dianalisis untuk mencari data mengenai nilai minat belajar siswa. Adapun data mengenai nilai minat belajar siswa pada pra siklus

¹ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), 53-54.

adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Minat Belajar Siswa Pra Siklus

7	amelia	68	Tidak Tuntas
8	Maulidia Fitriyani	73	Tuntas
9	ardabili elhuseini	68	Tidak Tuntas
10	Mohammad Rizki	63	Tidak Tuntas
11	nur hidayah	68	Tidak Tuntas
12	Shofia Nur Kamila	73	Tuntas
13	Wildatus Syarifah Ramadhani	68	Tidak Tuntas
14	wafira	65	Tidak Tuntas
15	Zhafiratul Maghfiroh	68	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		73	
Nilai Terendah		63	
Rata-rata Kelas		68%	

Dari hasil nilai minat belajar siswa di atas, dapat dihitung persentase ketuntasan siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	4	27%
2	Tidak Tuntas	11	73%

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas 1 masih rendah. Dikatakan demikian dibuktikan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Nilai KKM siswa kelas 1 SDN

jangkar 3 adalah 70, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 lebih banyak jika dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Selain itu, nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu mencapai 68%.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn materi pengamalan sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Merancang Strategi 'CARD SHORT'
- 3) Merancang lembar '*CARD SHORT*'

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 oktober 2023. Pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Materi yang dibahas pada pertemuan 1 adalah pengamalan sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan strategi *card short*.

Pada awal pembelajaran dibuka dengan salam, guru

menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama. Setelah itu, guru dan siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu "Syukur" dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada kegiatan inti, guru menerapkan strategi *Card short* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok dengan rincian masing-masing kelompok berjumlah 5 siswa. Setelah pembentukan kelompok siswa selesai, guru menjelaskan materi pengalaman sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan strategi *Card short* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan doa' bersama-sama.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, 1 Oktober 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah menyebarkan angket untuk diisi oleh siswa untuk mengetahui minat belajar siswa pada siklus I.

c. Observasi

1) Observasi guru

Observasi pada guru dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi *Card short*. Pada observasi aktivitas guru, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Adapun skor maksimum adalah 40 dan skor minimumnya adalah 10. Di bawah ini merupakan data perolehan observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.5 Data Perolehan Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyiapkan strategi dan materi pembelajaran	3
2	Guru mengucapkan salam, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa	3
3	Guru menyampaikan materi dengan baik	2
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Guru menguasai materi pelajaran	2
6	Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat	2
7	Guru menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar	1
8	Guru membimbing kelompok dengan baik	2
9	Guru mengkondisikan kelas	1
10	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	3
	Jumlah skor	21
	Skor maksimal	40
	Skor minimal	10
	Persentase keseluruhan	52,5%

Perolehan data di atas dihitung dengan jumlah skor dibagi

dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh hasil persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I yaitu 52,5%.

2) Observasi siswa

Observasi pada siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi *Card short* berlangsung. Pada observasi aktivitas siswa, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Adapun skor maksimum untuk tiap siswa adalah 40 dan skor minimumnya adalah 10. Sedangkan skor maksimum untuk seluruh siswa adalah 600 dan skor minimumnya adalah 150. Di bawah ini merupakan data perolehan observasi aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 4.6 Data Perolehan Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

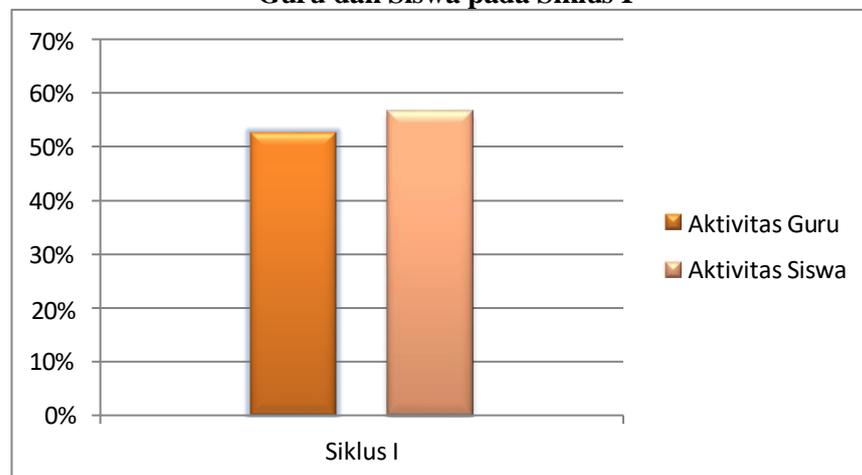
No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa hadir di kelas tepat waktu	56
2	Siswa menyimak penjelasan guru	33
3	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru	35
4	Siswa aktif bertanya	18
5	Siswa bekerjasama dengan kelompok	36
6	Siswa dapat menggunakan media pembelajaran	31
7	Siswa menyimak presentasi kelompok lain	30
8	Siswa mentaati perintah guru	33
9	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	35
10	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik	33
	Jumlah skor	340
	Skor maksimal	600
	Skor minimal	150
	Persentase keseluruhan	56,6%

Perolehan data di atas dihitung dengan jumlah skor dibagi

dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100% sehingga diperoleh hasil persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 56,6%.

Dari kedua hasil observasi di atas, yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini.

Gambar 4.1 Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I



d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas 1 pada akhir siklus I. Hasil dari refleksi akan dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card short* dapat lebih meningkatkan lagi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi, hasil angket dan diskusi dengan guru kelas 1 pada siklus I, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

- 1) Saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih belum membiasakan diri menggunakan bahasa yang baik dan benar.
 - 2) Guru juga masih kurang dalam membimbing kelompok. Guru hanya membimbing sebagian kelompok saja dan menyuruh kelompok yang kesulitan untuk bertanya ke temannya. Untuk mengatasi hal tersebut misalnya dengan lebih mengoptimalkan lagi membimbing kelompok siswa.
 - 3) Beberapa siswa belum menyimak penjelasan guru dengan baik dan masih banyak yang belum aktif bertanya. Untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan memberikan pengertian dan memberikan pertanyaan pancingan.
 - 4) Beberapa siswa terkadang masih bergurau dengan teman sebangkunya karena merasa bosan sehingga tidak memperhatikan materi. Memberikan *Ice Breaking* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
- a) Hasil Minat Belajar Siklus I

Hasil minat belajar yang diperoleh berupa angka-angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap angket yang diisi setelah diterapkannya tindakan. Berikut ini merupakan hasil dari siklus I.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	Nur hidayah	68	Tidak Tuntas
2	kansa silmi	75	Tuntas
3	Aprilia	80	Tuntas
4	Fatmasari Kholifia	75	Tuntas
5	Hilwa Zumaika	75	Tuntas
6	Ismu Muawanah Robby	73	Tuntas
7	fahmi	68	Tidak Tuntas
8	Maulidia	78	Tuntas
9	mustofa	68	Tidak Tuntas
10	Riski horun niam	68	Tidak Tuntas
11	Moh. Mukhlas Wildan Maulidi	68	Tidak Tuntas
12	Shofia Nur Kamila	75	Tuntas
13	Wildatus Syarifah Ramadhani	70	Tuntas
14	Yusron Azka Maulana	68	Tidak Tuntas
15	Zhafiratul Maghfiroh	78	Tuntas
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		68	
Rata-rata kelas		72%	

Dari hasil nilai minat belajar siswa di atas, dapat dihitung persentase ketuntasan siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	9	60%
2	Tidak Tuntas	6	40%

Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran PAI materi Aku Tahu Huruf Hijaiyah menggunakan strategi *Card short* telah terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai angket siklus I menggunakan strategi *Card short* memperoleh persentase

ketuntasan sebesar 60%, sedangkan pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 27%. Hal dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	4	27%	9	60%
2	Tidak Tuntas	11	73%	6	40%

Diagram di bawah ini merupakan gambaran persentase ketuntasan siswa pada pra siklus dan siklus I.

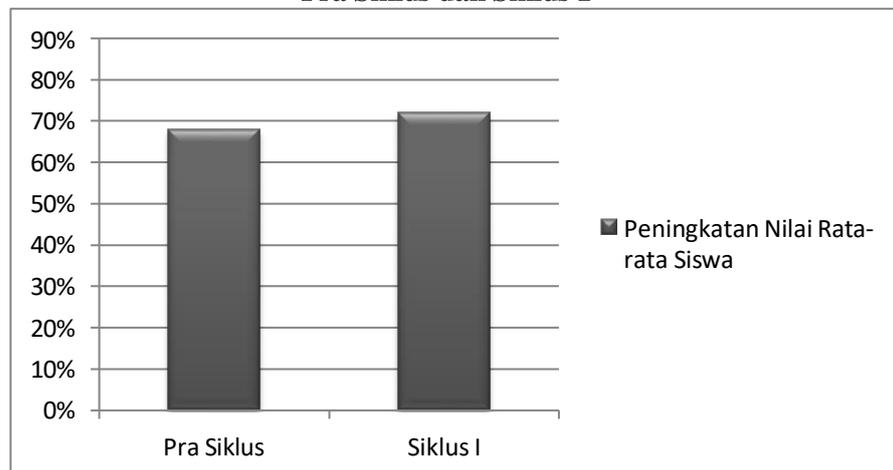
Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus dan Siklus I



diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. Dapat dilihat pada pra siklus persentase ketuntasan minat belajar siswa sebesar 27%, sedangkan persentase ketuntasan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 60%. Peningkatan persentase ketuntasan minat belajar siswa tentu diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa

pada pra siklus sebesar 68% dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 72%. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Pra Siklus dan Siklus I



Meskipun demikian, pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan minat belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 75%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tingginya persentase ketidaktuntasan minat belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masih ada beberapa siswa yang kurang semangat belajar, bergurau dengan teman sebangkunya, serta kurangnya penguasaan kelas dengan baik dengan menggunakan strategi *Card short*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukannya serangkaian tahapan mulai dari pra siklus, siklus I, strategi *Card short* berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN jangkar 3 pada materi ‘aku tahu huruf hijaiyah’. Meskipun dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama namun dengan berbagai tahapan yang dilakukan pada akhirnya proses ini dapat dilalui dengan baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui strategi *CARD SHORT* di SDN jangkar 3. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil akhir dari angket yang diisi oleh siswa pada setiap akhir siklus.
3. Hasil pada siklus I, persentase ketuntasan minat belajar siswa sebesar 60% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72%. Artinya telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

B. Saran

Sebagai akhir dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar PAI dengan Metode *CARD SHORT* di SDN jangkar 3” yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa

saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah: Penggunaan strategi *Card short* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di SDN jangkar 3 tidak hanya di kelas 1 saja, tapi di kelas-kelas yang lain agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi Guru: Penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam memilih strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat memberikan kesan positif pada siswa.
3. Bagi Siswa: Hendaknya siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih meningkatkan lagi semangat, konsentrasi, serta motivasi saat proses pembelajaran berlangsung, sebab materi yang disampaikan perlu dicerna dengan baik terutama pada pembelajaran PAI menggunakan strategi *CARD SHORT*.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali strategi lain dalam pembelajaran PAI sebagai tambahan referensi bagi para pembaca dan dapat menyempurnakan beberapa hal yang dirasa kurang dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Dedi Wahyudi, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-XIII. (Jakarta : Balai Pustaka, 2006),
- Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. IV (Surabaya: Usaha Nasional, 2010).
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL
- Kusnadi Edi, *Metode Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2005)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Nasution, *Didaktik Azas Kurikulum*, (Bandung: Zemmars, tt).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar Yang Sukses*, Cet. VII (Jakarta: Aksara Baru, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006).
- Surahmad, *Pengantar Instruksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, tt).
- Suryabrat Sumardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Gratika Persada, 2003).
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985).
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Media Group, 2008).
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT CTSD, 2002).

LK-11b: Penyusunan Instrumen PTK

No	Alat Instrumen	Jenis Instrumen	Contoh instrumen
1	Angket	<ul style="list-style-type: none">▪ Daftar Cocok (Check list)▪ Skala (Scala)▪ Inventory (Inventory)	<ul style="list-style-type: none">▪
2	Wawancara	<ul style="list-style-type: none">▪ Pedomana Wawancara▪ Daftar Cocok (Check list)	<ul style="list-style-type: none">▪
3	Pengamatan (Observasi)	<ul style="list-style-type: none">▪ Lembar Pengamatan▪ Panduan Observasi▪ Daftar Cocok (Check list)	<ul style="list-style-type: none">▪
4	Tes	<ul style="list-style-type: none">▪ Soal Ujian▪ Inventory (Inventori)	<ul style="list-style-type: none">▪
5	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Daftar Cocok (Check list)	<ul style="list-style-type: none">▪

INSTRUMEN PTK

1. Angket

➤ Identitas

Nama :

Kelas :

Sekolah :

➤ Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut kamu
2. Berilah tanda ceklis pada jawaban yang kamu pilih

Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Ya	Kadang	Tidak
1	Saya senang mengikuti pelajaran PAI			
2	Saya tertarik dengan metode mengajar guru			
3	Saya selalu siap melaksanakan tugas dari guru			
4	Saya selalu giat belajar jika nilai ulangan baik			
5	Saya tidak memiliki motivasi belajar pada pelajaran PAI			
6	Saya memahami materi yang diberikan oleh guru			
7	Saya malas mengikuti pembelajaran PAI			

8	Saya tidak tertarik belajar karena guru selalu ceramah			
9	Saya mudah bosan ketika guru lama menerangkan			
10	Saya malas belajar karena ada masalah disekolah/dirumah			

2. Wawancara

Hari/Tanggal :

Tempat :

Kegiatan :

Nama siswa :

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa mengenai prestasi belajar siswa diUPTD SDN JANGKAR 3?

1. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya tentang materi huruf hijhainya?
2. Apakah cara mengajar guru membuat kamu mudah memahami materi pembelajaran ?
3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran PAI?
4. Apakah kamu selalu punya motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI?
5. Apakah guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar?
6. Apakah kamu selalu siap mengerjakan tugas dari guru?
7. Apakah kamu selalu giat belajar ketika mendapatkan nilai yang baik?
8. Apakah kamu punya masalah yang membuat kamu malas belajar?
9. Apakah guru selalu mendukung dan memotivasi dalam belajar?
10. Apakah guru selalu memantau kamu dalam mengerjakan tugas?

3. Pengamatan(Observasi)

Hari/Tanggal :

Tempat :

Kegiatan :

Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
Prestasi Belajar Siswa	Nilai siswa rendah		
	Kurang motivasi dari diri siswa		
	Siswa mengalami masalah pribadi		
	Metode mengajar kurang menarik		
	Siswa mudah merasa bosan dalam belajar		

4. Tes

Soal : Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Nama huruf hijaiyah dibawah ini adalah

- a) Ba'
- b) Ta
- c) Alif
- d) Jim



2. Huruf hijaiyah berikut ini yang berbunyi "K" adalah

- a) ق
- b) ك
- c) ل
- d) م

3. Uruttan huruf-huruf hijaiyah berikut ini sesuai dengan urutan abjad Arab adalah

- a) ه، ن، ت
- b) ن، ه، ت
- c) ن، ت، ه
- d) ت، ن، ه

4. Di antara huruf-huruf hijaiyah berikut ini yang memiliki bentuk-bentuk huruf ketika berdiri sendiri adalah
- a) ج
 - b) ح
 - c) ط
 - d) ب
5. Bunyi dari huruf hijaiyah beriku ini و adalah
- a) ya'
 - b) wau
 - c) alif
 - d) qof

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM MERDEKA

Satuan Pendidikan : SD NEGERI JANGKAR 3 TANAH MERAH
Kelas/Semester : I / Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pembelajaran : Aku Tahu Huruf Hijaiyah
Alokasi waktu : 8JP (8 X 35 Menit) / 2 x Tatap Muka

- A. Tujuan Pembelajaran** :
1. Siswa dapat mengenal dan membaca huruf- hijaiyah dan harakatnya dengan benar
 2. Siswa dapat memahami dan mengetahui huruf hijaiyah dengan benar
 3. Siswa dapat menyebutkan huruf- huruf hijaiyahdan

harakatnya dengan benar

4. **Siswa dapat melafalkan huruf- huruf hijaiyah dan harakatnya dengan benar**
5. **Siswa dapat menghafal huruf hijaiyah dan harakatnya dengan benar**

B. Indikator Pembelajaran :

1. **Siswa mampu menjelaskan huruf hijaiyah dan harakatnyadengan jelas dan benar**
2. **Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah dan harakatnyadengan benar dan fasih**
3. **Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan harakatnyadengan lengkap dan tertib**
4. **Siswa mampu menghafal Huruf hijaiyah dan harakatnyadengan lancar dan benar**

C. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahulua	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberi salam kepada siswa dan menyapa, menanyakan kabar siswa➤ Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar➤ Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran hari ini➤ Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dan sebelumnya, dan melakukan tanya jawab tentang huruf hijaiyah➤ Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang dipelajari pada hari ini.	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru menyajikan materi yang telah dikemas dalam bentuk video tentang huruf hijaiyah dan siswa mengamati➤ Pada materi pelafalah huruf hijaiyah guru memotivasi siswa untuk menirukan melafalkan huruf hijaiyah huruf per huruf➤ Guru mengajak siswa melafalkannya dengan keras secara bersama-sama➤ Guru memperhatikan pelafalan yang paling bagus dari siswa➤ Siswa yang paling bagus pelafalannya diminta untuk mendemonstrasikan didepan kelas dan diberi reward➤ Pada materi lagu huruf hijaiyah siswa diminta yang siap atau berani untuk menyanyikan lagu huruf hijaiyah didepan kelas.➤ Bagi siswa yang telah berani meyanyikan lagu diberi reward➤ Guru memberikan kartu yang berisi tentang huruf hijhaiyah➤ Siswa diminta untuk menyusun huruf hijaiyah dengan benar kemudian ditunjukkan kepada guru➤ Guru memberikan LKPD kepada siswa, dan mengerjakannya sesuai petunjuk➤ Guru meminta siswa yang sudah selesai untuk mengumpulkan LKPD nya kepada guru➤ Guru melakukan penilaian	120 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran ➤ Guru memberikan penguatan tentang materi huruf Hijaiyah ➤ Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya belajar huruf-huruf Hijaiyah ➤ Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ➤ Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam 	10 Menit
---------	---	----------

Kepala Sekolah



ANITA FITRI SUHRAH, S.Pd,
NIP. 1964004 199007 2 001

Guru PAI



MUTIAH, S.Pd.I

**Modul Ajar Format Lengkap (Model 1)
Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Informasi Umum

Nama Penyusun : MUTIAH, S.Pd.I Institutsi
: SD Negeri Jangkar 3

Tahun Penyusunan : 2023-2024

Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar(SD)

Kelas : I

Alokasi Waktu : 8JP (8 x 35 Menit) / 2 x Tatap Muka

Kompetensi Awal : Peserta didik dapat mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum
- Mandiri, dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
- Bernalar kritis, dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
- Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

Sarana prasana : Gambar/poster, media pembelajaran, spidol, kertas tugas

Target Peserta Didik : Peserta didik reguler fase A

Model Pembelajaran : Model pembelajaran tatap muka.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Reading a Load Explicit Interaction.

Kompetensi Inti

- Tujuan Pembelajaran
 1. **Siswa dapat mengenal dan membaca huruf- hijaiyah dan harakatnya dengan benar**
 2. **Siswa dapat memahami dan mengetahui huruf hijaiyah dan harakatnya dengan benar**
 3. **Siswa dapat menyebutkan huruf- huruf hijaiyah dan harakatnya dengan lengkap dan benar**
 4. **Siswa dapat melafalkan huruf- huruf hijaiyah dan harakatnya dengan fasih**
 5. **Siswa dapat menghafal huruf hijaiyah dan harakatnya dengan lancar.**
- Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
 1. **Siswa mampu menjelaskan huruf hijaiyah dan harakatnya dengan jelas dan benar**
 2. **Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah dan harakatnya benar dan fasih**
 3. **Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan harakatnya dengan lengkap dan tertib**
 4. **Siswa mampu menghafal Huruf hijaiyah dan harakatnya dengan lancar dan benar**
- Pemahaman Bermakna

Mengetahui huruf hijaiyah dan harakatnya sebelum belajar Alqur'an merupakan suatu hal harus di pahami oleh siswa. Dengan menerapkannya siswa dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- Pertanyaan Pemantik
 - Tahukah kalian apa itu huruf hijaiyah?
 - Adakah di antara kalian yang mampu membaca Alquran?
 - Siapa di antara kalian yang sudah hafal huruf hijaiyah?
- Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

 - Guru memberi salam kepada siswa dan menyapa, menanyakan kabar siswa
 - Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar
 - Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran hari ini
 - Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dan sebelumnya, dan melakukan tanya jawab tentang huruf hijaiyah
 - Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang dipelajari pada hari ini.

Kegiatan Inti (25 menit)

 - Guru menyajikan materi yang telah dikemas dalam bentuk video tentang huruf hijaiyah dan siswa mengamati
 - Pada materi pelafalan huruf hijaiyah guru memotivasi siswa untuk menirukan melafalkan huruf hijaiyah huruf per huruf
 - Guru mengajak siswa melafalkannya dengan keras secara bersama-sama
 - Guru memperhatikan pelafalan yang paling bagus dari siswa
 - Siswa yang paling bagus pelafalannya diminta untuk mendemonstrasikan didepan kelas dan diberi reward
 - Pada materi lagu huruf hijaiyah siswa dimintayang siap atau berani untuk menyanyikan lagu huruf hijaiyah didepan kelas.

- Bagi siswa yang telah berani meyakini lagu diberi reward
- Guru memberikan kartu yang berisi tentang huruf hijaiyah
- Siswa diminta untuk menyusun huruf hijaiyah dengan benar kemudian ditunjukkan kepada guru
- Guru memberikan LKPD kepada siswa, dan mengerjakannya sesuai petunjuk
- Guru meminta siswa yang sudah selesai untuk mengumpulkan LKPD nya kepada guru
- Guru melakukan penilaian

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan
- Guru dan siswa menyimpulkan tentang hasil dari pembelajaran huruf hijaiyah
- Guru memberikan penguatan tentang materi huruf Hijaiyah
- Guru memberikan pesan moral tentang pentingnya belajar huruf-huruf Hijaiyah
- Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

▪ **Asesmen**

Jenis Assessment

1. Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut:

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

2. Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut:

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

3. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes lisan dan tulis. Tes lisan berupa tanya jawab dengan peserta didik, yaitu guru menunjukkan salah satu huruf hijaiyah dan peserta didik menyebutkan nama huruf hijaiyah tersebut. Sementara itu, tes tulis dilakukan dengan cara peserta didik mengerjakan soal dengan jawab singkat yang tersedia pada buku siswa

4. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian praktik. Instrumen yang digunakan berupa rubrik sebagai berikut.

Nama Peserta didik:

No.	Indikator	4	3	2	1	0
1	Melafalkan huruf hijaiyah					
2	Membedakan huruf hijaiyah					
3	Menunjukkan hafalan huruf hijaiyah					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

Contoh kriteria: benar, tartil, jelas, dan fasih

Catatan: Guru dapat memilih teknik dan strategi strategi mengembangkan instrumen penilaian sendiri.

▪ **Pengayaan dan Remedial**

1) Perbaikan

Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara memintamereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.

▪ **Glosarium**

Huruf hijaiyah adalah huruf arab yang ada di dalam Alqur'an dan jumlahnya ada 28

▪ **Daftar Pustaka**

- Alquran dan terjemahan kementerian agama republik Indonesia tahun 2017
- Buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas 1 Kemendikbud RI tahun 2021
- Aplikasi Quran Kemenag atau <https://qur'an.kemenag.go.id/sura/95>
- Buku iqro' tilawati qiroati
- Video Pembelajaran

Mengetahui,

Bangkalan, 2 November 2023

Kepala Madrasah

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



[Handwritten signature]
AMINATUL SUHRAH, S.Pd,

NIP. 1964004 199007 2 001

[Handwritten signature]
MUTIAH, S.Pd.I

